

PENYULUHAN ALAT PELINDUNG DIRI PADA PEMBUDIDAYA RUMPUT LAUT DI LINGKUNGAN PATTITANGNGANG, KAB. TAKALAR

Fatmawati Hamid^{1*}, Yuliana Rahmadani²

¹Politeknik Kesehatan Megarezky, Kota Makassar

² Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Makassar, Kota Makassar

**Corresponding Email: fatmawatiifhat@pgmail.com*

Artikel Info

Submisi:

15 Maret 2024

Penerimaan:

20 Juni 2024

Terbit:

27 Juni 2024

Keywords:

Penyuluhan; Alat

Pelindung Diri;

Pembudidaya rumput laut.

ABSTRAK

Alat Pelindung Diri merupakan alat keselamatan yang harus digunakan pekerja untuk melindungi dirinya dari bahaya yang ada di tempat kerja yang merupakan hal yang sangat penting dan harus diterapkan dengan baik, karena seseorang yang menerapkan konsep alat pelindung diri dengan baik dan benar akan sangat mempengaruhi kondisi kesehatan diri sendiri. Tujuan pengabdian kepada masyarakat ini adalah memberikan pengetahuan kepada masyarakat terkait penggunaan alat pelindung diri kepada pembudidaya rumput laut di Kelurahan Pattitangngang, Kecamatan Mappakasunggu, Kabupaten Takalar. Penyuluhan ini dilakukan di Lingkungan Pattitangngang, Kecamatan Mappakasunggu, Kabupaten Takalar yang dihadiri sebanyak 29 orang dengan menggunakan metode ceramah dan tanya jawab. Berdasarkan hasil dari kegiatan ini dapat disimpulkan secara deskriptif, output dari kegiatan ini ialah bertambahnya pengetahuan masyarakat terkait pentingnya penggunaan alat pelindung diri bagi pembudidaya rumput laut untuk menghindari risiko pekerjaan yang mereka lakukan seperti kecelakaan kerja dan penyakit akibat kerja dari pekerjaan tersebut. Adapun respon masyarakat terhadap pelaksanaan penyuluhan ini sangat antusias. Melihat keaktifan beberapa peserta penyuluhan yang bertanya saat pemaparan materi

Pendahuluan

Alat pelindung diri adalah peralatan keselamatan yang harus digunakan penting oleh tenaga kerja apabila berada di tempat kerja yang berbahaya (Anggraini H,M,2021) . Alat pelindung diri berfungsi melindungi tenaga kerja dari bahaya-bahaya di tempat kerja, alat pelindung diri salah satu alternatif yang digunakan untuk mencegah bahaya-bahaya di lingkungan kerja baik secara fisik, kimia dan biologi.

Alat pelindung diri yang disediakan oleh pengusaha harus sesuai dengan kebutuhan tenaga kerja agar pencegahan kecelakaan kerja pada tenaga kerja betul-betul dapat diminimalkan. Menurut Undang-undang Dasar No 1 Tahun 1970 dan peraturan Menteri Tenaga Kerja dan Transmigrasi No. Per. 01/Men/1981 pasal 5 ayat 2, bahwa tenaga kerja harus memakai alat-alat perlindungan diri yang di

wajibkan untuk mencegah penyakit akibat kerja.

Syarat-syarat alat pelindung diri : Menurut Wahyu Atjo (2003), bahwa alat pelindung diri yang akan digunakan di tempat kerja harus memperhatikan yaitu : 1. Berat alat pelindung diri hendaknya ringan mungkin dari alat tersebut, tidak menyebabkan rasa tidak nyaman berlebihan, 2. Alat harus dipakai secara fleksibel, 3. Bentuk harus cukup menarik, 4. Alat pelindung diri harus tahan untuk pemakaian yang lama, 5. Alat pelindung diri tidak menimbulkan bahaya-bahaya tambahan bagi pemakainya, 6. Alat pelindung diri memiliki standar yang telah ada, 7. Alat pelindung diri tidak membatasi gerak dari persepsi sensoris pemakainya, 8. Alat pelindung diri harus dapat memberikan perlindungan yang edukatif terhadap bahaya yang spesifik yang dihadapi tenaga kerja.

Peralatan pelindung diri meliputi semua peralatan/pakaian dari berbagai macam rupa yang dapat melindungi pemakainya terhadap cedera atau gangguan penyakit. Umumnya peralatan diri di anggap sebagai suatu pelindung lapis dua dalam berbagai pekerjaan khusus. Contoh, pekerjaan pertanian maka keselamatan kerja tidak memungkinkan atau tidak dapat di laksanakan maka perlindungan diri.

Oleh karena itu sangat di perlukan alat pelindung diri bagi pekerja rumput laut. Adapun alat pelindung diri tersebut :1. Pakaian pelindung (protective clotting), Untuk melindungi badan dari radiasi dan pejamur lainnya, kita harus menggunakan pakaian pelindung yang terdiri dari: Baju lengan panjang, b. Celana panjang , 2. Sarung tangan Saat pekerja menangani rumput laut, maka diperlukan sarung tangan neoprene, syarat sarung tangan yang di gunakan : a. Sarung tangan harus panjang sehingga menutupi bagian pergelangan tangan, b. Sarung tangan harus dipakai menutupi lengan baju bagian bawah agar kemungkinan masuknya bakteri ke dalam tubuh melalui tangan dapat dicegah, c. Sarung tangan yang dipakai tidak boleh terbuat dari kain dan kulit, 3, Sepatu boot. Banyak hal yang dapat menyebabkan kecelakaan pada kaki seperti, terjepit, tersandung, terpeleset, tertusuk benda tajam, terkena cairan kimia dan lain-lain. Pemakaian sepatu pelindung pada saat bekerja selain dapat mengurangi resiko kecelakaan dan juga mengurangi timbulnya penyakit kulit khususnya untuk pekerja rumput laut. Sepatu jenis ini selain murah dan mudah di dapatkan juga muda dalam pemakaiannya.

Kabupaten Takalar memiliki keadaan geografi wilayah Kabupaten Takalar terdiri dari pantai, daratan dan perbukitan. Sebagian dari wilayah Kabupaten Takalar merupakan daerah pesisir pantai, yaitu sepanjang 74 Km salah satunya adalah Kecamatan Mappakasunggu. Salah satu mata pencaharian masyarakat di kabupaten Takalar adalah hasil rumput laut. Adapun kelurahan Pattitangngang, Kecamatan Mappakasunggu menjadi salah satu wilayah di Kabupaten Takalar sebagai penghasil rumput laut. Untuk itu, berdasarkan uraian diatas perlu dilakukan pengabdian Masyarakat kepada para pembudidaya rumput laut di Kelurahan Pattitangngang, Kecamatan Mappakasunggu, Kabupaten Takalar.

Metode

A. Tempat dan Waktu

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan pada Sabtu, 24 Juni 2023.

B. Sasaran Kegiatan

Masyarakat yang berprofesi sebagai pembudidaya rumput laut di Lingkungan Pattitangngang, Kelurahan Takalar, Kecamatan Mappakasunggu, Kabupaten Takalar, Sulawesi Selatan yang berjumlah 29 orang.

C. Metode Pelaksanaan

Metode pelaksanaan untuk pengabdian disusun sebagai berikut:

Tahapan pelaksanaan Pengabdian kepada Masyarakat ini adalah:

1. Tim berkumpul di kampus Politeknik Kesehatan Megarezky
 2. Mengecek perlengkapan yang di bawa ke lokasi
 3. Berangkat ke lokasi pukul 08.00 WITA
 4. Koordinasi dengan pihak kelurahan dan kepala lingkungan tentang kegiatan yang dilakukan
 5. Melakukan persiapan penyuluhandi lokasi
 6. Melakukan pendataan bagi Masyarakat yang hadir
 7. Pembukaan kegiatan
 8. Memulai pelaksanaan penyuluhan tentang Alat Pelindung Diri
- Penutupan kegiatan.

D. Keterlibatan dan Peranan Tim

Lembaga penelitian dan pengabdian kepada Masyarakat Politeknik Kesehatan Megarezky terus berupaya dalam melakukan kegiatan khususnya dalam bidang pelayanan Kesehatan Kepada Masyarakat. Tim Pengabdi dari Politeknik Kesehatan Megarezky telah berkomunikasi dengan Kepala Kelurahan Takalar dan Kepala Lingkungan Pattitangngang untuk dapat melakukan penyuluhan tentang *Alat Pelindung Diri* kepada masyarakat pembudidaya rumput laut di Lingkungan Pattitangngang.

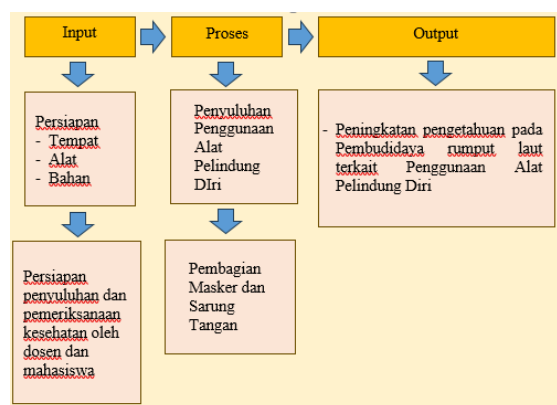
Dalam melaksanakan kegiatan penyuluhan, tim pengabdian kepada Masyarakat didukung oleh fasilitas pendukung berupa alat transportasi, alat komunikasi, kelengkapan presentasi, untuk mempermudah pelaksanaan kegiatan. Selain itu dengan adanya LPPM Politeknik Kesehatan Megarezky sehingga kegiatan pengabdian kepada

Masyarakat ini berjalan dengan lancar. Tim dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada Masyarakat telah sesuai dengan bidang kepakarannya. Tim terdiri ketua tim dan anggota pelaksana. Tim telah berpengalaman dalam melakukan berbagai kegiatan pengabdian kepada Masyarakat berupa edukasi, pemeriksaan Kesehatan, dan pengembangan pemberdayaan masyarakat.

E. Indikator Keberhasilan

Luaran yang diperoleh setelah penyampaian materi tentang pentingnya penggunaan alat pelindung diri bagi pembudidaya rumput laut yaitu bertambahnya pengetahuan masyarakat terkait pentingnya Penggunaan Alat Pelindung Diri bagi pembudidaya rumput laut untuk menghindari risiko pekerjaan yang mereka lakukan seperti penyakit akibat kerja dari pekerjaan tersebut. Target dari penyuluhan ini kepada masyarakat Lingkungan Pattitangngang mampu memahami pentingnya penggunaan alat pelindung diri.

Kegiatan ini adalah program pengabdian kepada Masyarakat pada Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LPPM) dalam lingkungan Politeknik Kesehatan Megarezky. Tim penyuluhan adalah dosen dalam lingkup Program Studi D-IV Keselamatan dan Kesehatan Kerja dan dilaksanakan di Lingkungan Pattitangngang. Gambar 1. berikut adalah alur pelaksanaan kegiatan:



Gambar 1. Alur Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan penyuluhan dilaksanakan pada hari Sabtu, 24 Juni 2023 pada pukul 13.00 WITA bertempat di Lingkungan Pattitangngang. Pada awal pertemuan diawali dengan pembukaan oleh Wakil Direktur IV Politeknik Kesehatan Megarezky, perkenalan dari Ketua Prodi -IV Keselamatan dan Kesehatan Kerja Politeknik Kesehatan

Megarezky, narasumber dan mahasiswa kepada peserta didik yang hadir pada saat itu. Setelah kegiatan pembukaan, tim penyuluhan memaparkan materi tentang Alat Pelindung Diri. Kegiatan pengabdian masyarakat diakhiri dengan pemberian plakat sebagai bentuk kenang-kenangan dalam pelaksanaan pengabdian kepada Masyarakat.

Hasil dan Pembahasan

Kegiatan ini dimulai pada pukul 13.00 Wita di masjid lingkungan Pattitangngang, Kecamatan Mappakasunggu, Kabupaten Takalar. Peserta yang mengikuti penyuluhan terkait Alat Pelindung Diri sebanyak 29 orang. Selain itu, penyuluhan ini juga dihadiri oleh kepala lingkungan Pattitangngang. Pemaparan materi dilakukan selama 1 jam 30 menit kemudian dilanjutkan sesi tanya jawab. Materi yang diberikan adalah informasi yang terkait Aat Pelindung Diri pada pembudidaya rumput laut.



Gambar 2. Perizinan kegiatan ke Lurah Kecamatan Takalar

Berkaitan dengan pertemuan tersebut, output yang dicapai adalah bertambahnya pengetahuan masyarakat terkait pentingnya penggunaan alat pelindung diri bagi pembudidaya rumput laut untuk menghindari risiko pekerjaan yang mereka lakukan seperti kecelakaan kejadian penyakit akibat kerja dari pekerjaan tersebut. Hal ini dibuktikan dengan beberapa pertanyaan yang dilontarkan ke masyarakat secara langsung sudah dapat dijawab. Adapun respon masyarakat terhadap pelaksanaan penyuluhan ini sangat antusias. Melihat keaktifan beberapa peserta penyuluhan yang bertanya saat pemaparan materi.



Gambar 3. Penyuluhan Penggunaan Alat Pelindung Diri

Setelah dilaksanakannya pengabdian kepada masyarakat berupa kegiatan penyuluhan alat pelindung diri pada masyarakat di lingkungan Pattitanggang, Kecamatan Mappakasunggu, Kabupaten Takalar. Maka ini diharapkan adanya perhatian dari semua unsur khususnya pemerintah Kabupaten Takalar dapat memfasilitasi masyarakat khususnya yang berprofesi sebagai pembudidaya rumput laut untuk melakukan pengendalian terhadap penyakit akibat kerja seperti memberikan alat pelindung diri, berupa pakaian pelindung atau sarung tangan untuk mengurangi kontak langsung dengan zat penyebab alergi dan iritasi.

Berdasarkan evaluasi yang dilakukan maka Rencana tahapan berikutnya adalah merencanakan diadakannya kegiatan yang serupa namun dengan pemilihan lokasi pengabdian yang berbeda (desa lainnya) yang masih berada di lingkup Kabupaten Takalar dan masyarakatnya sebagian besar berprofesi sebagai pembudidaya rumput laut.

Kesimpulan dan Saran

Berdasarkan hasil dari kegiatan PKM ini dapat disimpulkan bahwa secara deskriptif, output dari kegiatan ini ialah bertambahnya pengetahuan masyarakat terkait pentingnya penggunaan alat pelindung diri bagi pembudidaya rumput laut untuk menghindari risiko pekerjaan yang mereka lakukan seperti penyakit akibat kerja dari pekerjaan tersebut. Adapun respon masyarakat terhadap pelaksanaan penyuluhan ini sangat antusias. Melihat keaktifan beberapa peserta

penyuluhan yang bertanya saat pemaparan materi.

Adapun saran pada kegiatan ini ialah Sebaiknya dilakukan pengambilan data pada kegiatan yang serupa seperti pretest dan posttest untuk mengetahui keberhasilan penyuluhan tersebut.

Daftar Pustaka

- Anggraini, H.M., 2021. Hubungan Penggunaan Alat Pelindung Diri Dengan Keluhan Dermatitis Pada Nelayan Ikan di Desa Mela II, Kabupaten Tapanuli Tengah Sumatera Utara. Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
- Chafidz, M., Dwiyaniti, E., 2017. Hubungan Lama Kontak, Jenis Pekerjaan Dan Penggunaan Apd Dengan Kejadian Dermatitis Kontak Pada Pekerja Tahu, Kediri. Indones. J. Occup. Saf. Heal. 6, 156–165.
<https://doi.org/10.20473/ijosh.v6i2.2017.156-165>
- Risal, M. (2020). Penggunaan Sarung Tangan Mempengaruhi Kejadian Dermatitis Kontak Iritan pada Petani Rumput Laut. Health Information: Jurnal Penelitian, 12(1), 23-29.
- Undang-undang Dasar No 1 Tahun 1970 dan peraturan Menteri Tenaga Kerja dan Transmigrasi No. Per. 01/Men/1981
- Wahyu, Atjo (2003), Higiene Perusahaan, Makassar, Jurusan Kesehatan Kerja, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Hasanuddin